



Pendampingan dan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Desa Klumpu Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2024

Family Assistance and Empowerment in Stunting Prevention in Klumpu Village, Nusa Penida District, Klungkung Regency in 2024

I Wayan Sudiadnyana^{1*}, I D. M. Ruspawan¹, Agus Sri Lestari¹, Ni Komang Erny Astiti¹, I Made Suarjana¹, I Made Budi Artawa¹, Heri Setiyo Bekti¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

I Wayan Sudiadnyana

Email: sudiadnyana67@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 17 April 2025

Direvisi tanggal 21 Januari 2025

Diterima tanggal 13 November 2024

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah didistribusikan berdasarkan atas ketentuan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0

Abstract

The problem of stunting in Nusa Penida District, especially in Klumpu Village, is still a priority. There are many factors that influence the increase in stunting cases, so an integrated approach is needed and involves community participation. The purposed of this community service is to provide assistance and empowerment to families to prevent stunting in Klumpu Village, Nusa Penida. The assistance and empowerment activities use educational booklet media designed interprofessionally by both lecturers and students of the Denpasar Ministry of Health Polytechnic. The assistance activities were carried out on 40 families and succeeded in increasing knowledge and prevention of stunting by 21.3% and attitudes by 38.4%. The results of the final evaluation of the community service activities by visiting several homes of the assistance participants showed an increase in clean and healthy living behavior (PHBS) in general, which was indicated by an increase in home sanitation conditions and the quality of family consumption patterns. The health center is expected to always provide continuous guidance and education to the community to prevent family-based stunting.

Keyword : Stunting, Booklet, Community Empowerment.

Permasalahan stunting di Kecamatan Nusa Penida khususnya di Desa Klumpu masih menjadi skala prioritas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kejadian stunting sehingga memerlukan pendekatan terintegrasi dan melibatkan peran serta masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan dan pemberdayaan keluarga untuk mencegah stunting di Desa Klumpu Nusa Penida. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan menggunakan media edukasi booklet yang dirancang secara interprofesional baik dosen maupun mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar. Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap 40 keluarga dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pencegahan stunting sebesar 21,3% dan sikap sebesar 38,4%. Hasil dari evaluasi akhir kegiatan pengabdian dengan mengunjungi beberapa rumah peserta pendampingan menunjukkan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum yang ditunjukkan dengan peningkatan keadaan sanitasi rumah dan kualitas pola konsumsi keluarga. Pihak puskesmas diharapkan selalu melakukan pembinaan dan edukasi secara terus menerus kepada warga masyarakat untuk mencegah stunting berbasis keluarga..

Kata kunci: Stunting, booklet, pemberdayaan masyarakat

Latar Belakang

Permasalahan stunting di Indonesia menjadi salah satu program nasional di bidang kesehatan. Terjadinya stunting pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor keluarga dan rumah tangga, pemberian asupan makanan yang kurang memadai, pemberian ASI (Air Susu Ibu), penyakit infeksi dan faktor lingkungan (Beal et al., 2018 dan Satriyani dkk,2020).

Terjadinya stunting pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain melalui faktor keluarga dan rumah tangga, pemberian asupan makanan yang kurang memadai, pemberian ASI (Air Susu Ibu), penyakit infeksi dan faktor lingkungan (Beal et al., 2018). Permasalahan stunting di Indonesia pada tahun 2021 ditetapkan sebagai salah satu program nasional di bidang kesehatan (Sekneg RI, 2021).

Anak pendek (*stunting*) merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian serius. Stunting akan menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Studi menunjukkan bahwa anak pendek sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk, lama pendidikan yang menurun, dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF, 2015).

Prevalensi kejadian stunting tertinggi di Provinsi Bali terjadi pada Kabupaten Klungkung yang mencapai 43,2 %.. Prioritas untuk intervensi stunting khususnya dilakukan di Puskesmas Nusa Penida III, sebagai puskesmas dengan pelayanan kesehatan pada bayi terendah sekitar 90,6 %. (Dinkes Kab. Klungkung, 2023).

Pendataan kasus stunting berdasarkan hasil survei pengumpulan masalah kesehatan oleh kelompok KKN IPE Poltekkes Kemekes Denpasar tahun 2024 di Desa Klumpu menemukan ada 6 balita dari 63 balita (9,52%) memiliki tinggi badan sangat pendek, 5 balita (7,94%) memiliki tinggi badan pendek. Ditemukan pula ada 4 balita (6,35%) mengalami gizi buruk,

7 balita (11,11%) mengalami kekurangan gizi, 1 balita (1,59%) memiliki status gizi berlebih, dan 1 balita (1,59%) memiliki status gizi obesitas (Laporan KKN IPE, 2024).

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah pembentukan program edukasi upaya mencegah stunting dengan media Booklet, leaflet dan poster. Pre dan post test terhadap kelompok sasaran dilakukan untuk menilai pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Prosedur kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tim pengabdian menyusun booklet dengan muatan edukasi tentang upaya mencegah stunting
2. Melakukan penjajagan dan pencetakan booklet
3. Pengurusan perijinan dan pembuatan MOU dengan Kepala Desa Klumpu Nusa Penida
4. Melaksanakan advokasi kepada Kepala Desa Klumpu untuk pembentukan program edukasi upaya mencegah stunting dengan media booklet.
5. Melaksanakan koordinasi jadwal pelaksanaan edukasi bersama penanggungjawab program lansia di puskesmas
6. Memberikan pretest; diberikan pada hari yang sama kegiatan edukasi dilaksanakan
7. Melaksanakan edukasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan
 - a. Membuka dan mengawali kegiatan: menanyakan kesiapan untuk mendengarkan edukasi
 - b. Tahapan inti : Menyampaikan materi dengan menggunakan booklet dan mendorong ibu rumah tangga untuk memberikan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
 - c. Tahap pengakhiran ; Tanya jawab (diskusi) seputar isi media edukasi, mendorong ibu hamil/ibu rumah tangga untuk membaca kembali media edukasi yang dibagikan dan mengakhiri kegiatan dan mengucapkan salam
8. Melaksanakan post test ; dilaksanakan setelah pelaksanaan edukasi

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabmas

Desa Klumpu adalah desa yang berada wilayah di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Klumpu merupakan desa dengan luas wilayah yaitu 13,58 km dan hanya memiliki 5 Dusun dan 16 banjar adat. Jumlah penduduk Desa Klumpu pada tahun 2023 adalah 3.052 jiwa. Gambaran tingkat pendidikan warga dominan oleh tamatan SMA/Sederajat (Profil Desa Klumpu, 2023).

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran adalah keluarga dengan prioritas ibu rumah tangga. Selama pelaksanaan ternyata dari 40 peserta yang direncanakan juga dihadiri oleh bapak rumah tangga. Distribusi responden sebagai sasaran pendampingan seperti terlihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki	7	17,5
Perempuan	33	82,5
Total	40	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	7	17,5
SMP	13	32,5
SMA	18	45,0
PT	2	5,0
Total	40	100

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dengan penekanan pada edukasi stunting dan cara pencegahaannya menggunakan media utama berupa booklet yang disusun oleh tim pengabmas dengan pendekatan interprofesional. Media tambahan lainnya berupa poster, leaflet dan alat peraga lainnya sesuai kebutuhan. Selain kegiatan pendampingan juga diisi dengan pemeriksaan kadar Hb peserta pendampingan sebanyak 22 orang, dengan hasil 73,7 % memenuhi persyaratan ambang batas Hb. Menentukan epektifitas

kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum kegiatan rerata sebesar 57,50 dan sesudah kegiatan sebesar 69,76. Dengan demikian kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 21,3 %. Rerata sikap responden sebelum pendampingan sebesar 49,50 dan sesudah kegiatan sebesar 68,50. Dengan demikian kegiatan pendampingan dapat meningkatkan sikap responden sebesar 38,4 %.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabmas dengan melakukan kunjungan pada beberapa rumah warga peserta pendampingan, telah menunjukkan perubahan utamanya pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Secara umum warga telah menerapkan pentingnya sanitasi rumah dan lingkungannya serta perubahan pola konsumsi keluarga yang lebih sehat.

3. Luaran yang Dicapai

Selama pelaksanaan kegiatan pengabmas telah mencapai luaran berupa artikel pada media masa cetak dan elektronik yang sudah diterbitkan pada Harian Fajar Bali pada hari Jumat, 19 Juli 2024. Vidio kegiatan pengabmas juga sudah diunggah di chanel Youtube dengan judul Pengabdian Masyarakat Desa Klumpu Nusa Penida pada tanggal 6 Agustus 2024. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) berupa Booklet “Mari Kenali Stunting Untuk Mencegah dan Menanggulangnya” sudah terbit tanggal 25 Juli 2024, sertifikat dengan No. 000646630.

B. Pembahasan

Penganganan stunting di Desa Klumpu perlu dilakukan dengan pendekatan multi dimensi, karena disadari ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya kejadian stunting di suatu wilayah (Khoiriyah, 2019). Pendekatan prventif dan promotif salah satunya perlu dilakukan untuk mencegah munculnya kasus stunting baru pada keluarga. Keluarga menjadi faktor penting untuk diberdayakan sehingga program pencegahan stunting

dapat dilakukan secara berkelanjutan (Gayati, M. 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Klumpu dilakukan dalam bentuk pemberdayaan dan pendampingan keluarga untuk mencegah kejadian stunting. Inti kegiatan berupa edukasi secara interprofesional dilakukan secara terintegrasi menggunakan media booklet. Dipilihnya booklet sebagai media utama disamping leaflet dan poster, karena booklet dapat memberikan informasi yang cukup untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting. Disamping itu booklet juga dapat dibawa pulang dan sewaktu-waktu bisa dibaca kembali pada saat dibutuhkan (WHO, 2014 dan Waliulu, YS. dkk. 2024).

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat dengan menggunakan media utama booklet telah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan stunting berbasis keluarga. Peningkatan sikap menunjukkan hasil yang lebih besar mencapai 38,4% dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan hanya 21,3%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kota Aceh menyimpulkan bahwa edukasi dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu Balita stunting (Raodah, dkk, 2023). Penggunaan booklet sebagai media promosi juga dilakukan penelitian pada siswa SMA di Kota Semarang Jawa Tengah yang menyimpulkan bahwa promosi dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan menggunakan media booklet dapat meningkatkan sikap gizi remaja overweight (Safitri, NRD dkk, 2016).

Simpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting di Desa Klumpu Nusa Penida menggunakan media utama booklet yang disusun dengan pendekatan interprofesional colaboration. Kegiatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting ibu rumah tangga sebesar 21,3% dan sikap sebesar 38,4%.

Disarankan agar pihak Puskesmas Nusa Penida III agar tetap memantau kegiatan ini secara berkelanjutan untuk mengantisipasi peningkatan kejadian stunting di Desa Klumpu Nusa Penida.

Daftar Pustaka

1. Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. and Neufeld, L.M., 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), p.e12617.
2. Satriani, S., & Yuniastuti, A. (2020). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (Studi Perbedaan Antara Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi). *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 32-41.
3. Sekretariat Negara RI, 2021, Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
4. UNICEF.2015. *UNICEF'S Approach to Scaling up Nutrition for Mother and Their Children*. New York.
5. Dinkes Kabupaten Klungkung, 2023 Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung
6. Laporan KKN IPE, 2024.Poltekkes Kemenkes Denpasar
7. Desa Klumpu (2023), *Profil Wilayah Desa Klumpu*.
8. Khoiriyah, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*
9. Gayati, M. 2021. Pencegahan Stunting dengan Pendekatan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur, dalam buku Best Practice Memerangi Stunting. Bandar Publishing. Syiah Kuala Banda Aceh.
10. WHO, Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. Geneva: World Health Organization; 2014.
11. Waliulu, YS. Sudiadnyana, IW dkk. 2024. Komunikasi Kesehatan. CV. Rey Media Grafika, Batam.
12. Raodah, Jannah, SN, Hadayani,L. 2023. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. file:///C:/Users/ASUS%20A456U/Downloads/Efektivitas_Media_Edukasi_Booklet_terhadap_Pengeta.pdf
13. Safitri, NRD, Fitranti, DY, 2016. Journal of Nutrition College. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. <https://media.neliti.com/media/publications/186361-ID-pengaruh-edukasi-gizi-dengan-ceramah-dan.pdf>.